



DINAMIKA GOVERNANCE JURNAL ILMU ADMINISTRASI NEGARA

<https://ejournal.upnjatim.ac.id/index.php/jdg/index>

ISSN 2303-0089
e-ISSN 2656-9949

STRATEGI TIM PENGGERAK PEMBERDAYAAN DAN KESEJAHTERAAN KELUARGA (TP PKK) DESA JATIGONO DALAM MENINGKATKAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN

Nur Wahdatul Chilmy¹, Khusnul Khotimah², Evi Nuraini³

Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Islam Jember^{1,2,3*}

*Email Corresponding : khusnulkhuswan101192@gmail.com

ARTICLE INFORMATION

Article history:

Received date: 15 May 2024

Revised date: 30 May 2024

Accepted date: 15 Juni 2024

ABSTRACT

The condition of women in Jatigono Village is that there are still many who have low education, do not have jobs, have low economic status, have minimal knowledge about clean and healthy living behavior, and have families that are not harmonious or not yet prosperous. The Empowerment and Family Welfare Team has an important role in empowering women, through 10 main programs. The aim of this research is to observe and analyze the Strategy of the Team for Empowerment and Family Welfare in Increasing Women's Empowerment in Jatigono Village. This research uses descriptive qualitative. Data collection techniques start from observation, interviews and documentation. The data analysis technique uses an Interactive Analysis Model of data reduction, data display and Concluding Drawing. The research results show that the Implementation Strategy of the Family Empowerment and Welfare Mobilization Team in Increasing Women's Empowerment in Jatigono Village has been running and has been successful, but there are still factors that are not appropriate in its implementation, namely the lack of awareness of women to take part in programs held by TP PKK. The efforts made by the Jatigono Village TP PKK are to provide education and training to improve the quality of women's knowledge, insight, science and experience and the Jatigono Village government allocates resources in the form of funds and facilities to support TP PKK activities.

Keyword : Strategy, Team for Empowerment and Family Welfare (TP PKK), Women's Empowerment

ABSTRAKSI

Kondisi perempuan di Desa Jatigono masih banyak yang berpendidikan rendah, tidak memiliki pekerjaan, status ekonomi rendah, kurangnya pengetahuan mengenal perilaku hidup bersih dan sehat, serta adanya keluarga yang tidak harmonis atau belum sejahtera. Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga memiliki peran penting dalam memberdayakan kaum perempuan tersebut, melalui 10 program pokok. Tujuan penelitian ini untuk mengamati dan menganalisis Strategi Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga dalam Meningkatkan Pemberdayaan Perempuan di Desa Jatigono. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dimulai dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan Model Analisis Interaktif dari reduksi data, data display dan Concluding Drawing. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Strategi Pelaksana Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga dalam Meningkatkan Pemberdayaan Perempuan di Desa Jatigono sudah berjalan dan berhasil dengan baik, namun masih terdapat faktor yang belum sesuai dalam pelaksanaannya yaitu kurangnya kesadaran perempuan untuk mengikuti progra diadkan oleh TP PKK. Upaya yang dilakukan TP PKK Desa Jatigono adalah dengan mengadakan pendidikan dan pelatihan dilakukan untuk meningkatkan kualitas pengetahuan, wawasan, ilmu dan pengalaman perempuan dan pemerintah Desa Jatigono mengalokasikan sumber daya berupa dana dan fasilitas untuk menunjang kegiatan TP PKK.

Kata Kunci: Strategi, Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (TP PKK), Pemberdayaan Perempuan.

PENDAHULUAN

Undang-Undang Dasar 1945 dengan jelas menyatakan bahwa seluruh warga negara Indonesia, baik laki-laki maupun perempuan, mempunyai persamaan hak, kewajiban dan kesempatan untuk hidup bermartabat namun demikian, masih ada permasalahan-permasalahan yang belum sesuai dengan hal tersebut. Perempuan sangatlah urgen dalam pembangunan untuk dijadikan objek pembangunan, bukan hanya sebagai subjek atau partisipan. Kenyataannya menunjukkan bahwa perempuan masih berada di posisi subjek pembangunan. Perempuan adalah aset penting suatu bangsa, karena mereka tidak hanya berperan sebagai subjek yang mendorong suksesnya pembangunan nasional, melainkan juga objek yang harus diberdayakan dan dilindungi hak-haknya. Perempuan harus didukung agar bisa mencapai potensi optimal dalam perannya pada pembangunan nasional, yang nantinya dapat memberikan sumbangsih bagi kemajuan Indonesia.

Organisasi masyarakat bertujuan untuk meningkatkan dan memberdayakan masyarakat. Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga disingkat (TP PKK) salah satu organisasi yang ada di desa. Merupakan perkumpulan ibu-ibu yang melakukan berbagai kegiatan positif. Gerakan TP PKK merupakan gerakan kerakyatan yang memberikan manfaat bagi masyarakat. Kehadiran TP PKK dikalangan masyarakat dijadikan sebagai wadah yang mampu memberikan kontribusi serta pengaruh baik bagi masyarakat, khususnya bagi kaum perempuan dan Pemerintah Desa. Gerakan yang dipimpin perempuan ini juga terbukti secara signifikan mendukung percepatan pembangunan dalam memberdayakan perempuan melalui program kerja TP PKK. Kondisi perempuan di Desa Jatigono masih banyak yang berpendidikan

rendah, tidak memiliki pekerjaan, status ekonomi rendah, kurangnya pengetahuan mengenai PHBS (perilaku hidup bersih dan sehat), serta adanya keluarga yang tidak harmonis atau belum sejahtera. Maka, TP PKK memiliki peran penting dalam memberdayakan kaum perempuan tersebut.

TP PKK memiliki 10 Program Pokok PKK yaitu: Pertama, Penghayatan dan Pengamalan Pancasila. Kedua, Gotong Royong. Ketiga, Pangan. Keempat, Sandang. Kelima, Perumahan dan Tata Laksana Rumah Tangga. Keenam, Pendidikan dan Keterampilan. Ketujuh, Kesehatan. Kedelapan, Pengembangan Kehidupan Berkoperasi. Kesembilan, Kelertarian Lingkungan Hidup. Kesepuluh, Perencanaan Sehat. Upaya untuk pelaksanaan 10 Program Pokok PKK tersebut, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pelatihan hingga tahap pendampingan maka, dilaksanakan 4 Kelompok Kerja secara fleksibel dan terkoordinasi, yaitu: Pokja I Mengelola Program Penghayatan dan Pengamalan Pancasila dan Program Gotong Royong, seperti perkumpulan dasawisma, pengajian, sosialisasi serta, gotong royong. Pokja II Mengelola Program Pendidikan, Keterampilan dan Pengembangan Kehidupan Berkoperasi, seperti Pendidikan PAUD, UP2K, dan Kopwan (Koperasi Wanita). Pokja III Mengelola Program Pangan, Sandang, Perumahan dan Tata Laksana Rumah Tangga, seperti tata busana atau tata boga. Pokja IV Mengelola Program Kesehatan, Kelestarian Lingkungan Hidup dan Perencanaan Sehat, seperti Gerakan PSN (pemberantasan sarang nyamuk), Posyandu, serta penyuluhan mengenai PHBS (perilaku hidup bersih dan sehat). Pelaksanaan pokja-pokja tersebut, sudah berjalan dan berhasil dengan baik, akan tetapi masih terdapat kendala dan hambatan yang mempengaruhi pelaksanaannya, seperti keikutsertaan dan

ketertarikan anggota untuk mendaftar sebagai anggota TP PKK di Desa Jatigono masih sangat minim, banyak kader-kader TP PKK yang tidak aktif, kurangnya antusias dan keaktifan TP PKK RW dan TP PKK RT untuk mengikuti dan menjalankan tugas, edukasi serta pelatihan terkait program TP PKK masih belum terlaksana, sehingga sebagian kader di Desa Jatigono kurang maksimal dalam melaksanakan kegiatan dan mengemban amanah tanggung jawabnya. Sehingga dari permasalahan di atas, pelaksanaan pokja-pokja kurang efektif dan efisien dalam mencapai tujuan TP PKK Desa Jatigono.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan atau memaparkan suatu objek masalah dalam penelitian ini, yang bertujuan untuk menjelaskan, mengungkapkan, serta untuk mendapatkan deskripsi yang sesuai dengan objek penelitian yaitu tentang Strategi Pelaksana Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (TP PKK) dalam Meningkatkan Pemberdayaan Perempuan di Desa Jatigono Kecamatan Kunir Kabupaten Lumajang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi berasal dari bahasa Yunani strategia. Istilah ini berarti “the art of the general” atau seni seorang panglima yang biasanya digunakan dalam peperangan (Pearce dan Robinson, 2014: 4). Menurut Effendy, (2014: 32) menyatakan bahwa: Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan planning dan manajemen management untuk mencapai suatu tujuan. Tetapi, untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus

mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya. Dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan sebuah perencanaan dengan menggunakan cara yang efektif untuk mencapai suatu tujuan.

Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Suyono (dalam Oos M.Anwas, 2014:89) strategi pemberdayaan merupakan gerakan dari, oleh dan untuk masyarakat. Strategi pemberdayaan masyarakat adalah cara menggerakkan masyarakat untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Menurut Mardikanto dan Soebianto (2019:170), ada 5 (lima) program strategi pemberdayaan yang terdiri dari:

- a. Pengembangan sumber daya manusia
- b. Pengembangan kelembagaan kelompok
- c. Pemupukan modal masyarakat (swasta)
- d. Pengembangan usaha produktif dan
- e. Penyediaan informasi tepat guna.

Pemberdayaan

Menurut Oos M.Anwas (2014:48-50), secara konsep, pemberdayaan berkaitan dengan kekuasaan. Istilah kekuasaan seringkali identik dengan kemampuan individu untuk membuat dirinya atau pihak lain melakukan apa yang di inginkannya. Kemampuan tersebut baik untuk dirinya sendiri maupun orang lain sebagai individu atau kelompok organisasi, terlepas dari kebutuhan, potensi atau keinginan orang lain. Kekuasaan menjadikan orang lain sebagai objek dari pengaruh dan keinginan dirinya. Pemberdayaan dalam pelaksanaannya memiliki makna: dorongan atau motivasi, dan bimbingan atau pendampingan dalam meningkatkan kemampuan individu atau masyarakat untuk mampu mandiri. Berdasarkan hal tersebut adalah tahapan dari proses pemberdayaan dalam mengubah

perilaku, mengubah kebiasaan lama menjadi kebiasaan baru yang lebih baik untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraannya.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, Daya artinya kemampuan individu untuk melakukan sesuatu yang memiliki kemampuan untuk bertindak. Pemberdayaan pada hakikatnya adalah suatu proses atau usaha untuk membuat seseorang dapat melakukan sesuatu dengan kemampuannya, serta dapat meningkatkan dan mengembangkan potensi yang dimiliki.

Gender

Menurut Dalimoenthe, (2021) Gender adalah kodrat budaya. Kodrat budaya yang dimaksudkan disini adalah sifat dan peran antara laki-laki dan perempuan yang melekat pada mereka dan peran-peran tersebut ditentukan atau dibentuk oleh lingkungan sosial budaya. Sehingga budaya masyarakat memiliki peran penting dalam pembentukan peran-peran gender.

Gender adalah pembagian peran antara laki-laki dan perempuan yang ditetapkan oleh masyarakat atau berdasarkan kontruk sosial, adat istiadat, norma, dan kebiasaan masyarakat. Gender berbeda dengan jenis kelamin (seks). Jenis kelamin (seks) adalah secara biologis dan perilaku gender adalah kontruk sosial. Seks adalah pembagian jenis kelamin yang ditentukan secara biologis dan melekat pada jenis kelamin tertentu.

Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK)

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 tahun 2013 pasal 1 tentang Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (TP PKK). Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (TP PKK) adalah gerakan nasional dalam pembangunan

masyarakat yang tumbuh dari bawah yang pengelolaannya dari, oleh dan untuk masyarakat, menuju terwujudnya keluarga yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berbudi luhur, sehat sejahtera, maju dan mandiri, kesetaraan dan keadilan gender serta kesadaran hukum dan lingkungan.

Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (TP PKK) merupakan organisasi kemasyarakatan yang memberdayakan perempuan untuk berpartisipasi dalam pembangunan Indonesia. Tugas TP PKK desa adalah membantu pemerintah desa dan menjadi mitra dalam penguatan serta dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Pengertian Pemberdayaan Perempuan

Perempuan dalam konteks psikis dan gender diartikan sebagai sifat yang melekat pada seseorang agar menjadi feminim. Sedangkan pengertian perempuan dalam fisik merupakan salah satu jenis kelamin yang memiliki alat reproduksi berupa rahim, sel telur dan payudara sehingga perempuan dapat hamil, melahirkan dan menyusui. Prof. Haryono (dalam Supriyadi, 2016:92) mengatakan pemberdayaan perempuan seringkali disebut sebagai “peningkatan kualitas hidup perempuan”, yakni suatu upaya untuk memberdayakan kehidupan perempuan dalam berbagai bidang, termasuk ekonomi, edukasi atau pendidikan, sosial, komunikasi, informasi, dan lain sebagainya agar mereka terbebas dari belenggu kemiskinan dan keterbelakangan. Strategi Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (TP PKK) dalam Meningkatkan Pemberdayaan Perempuan di Desa Jatigono Kecamatan Kunir Kabupaten Lumajang

1. Strategi Pemberdayaan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia

Berdasarkan hasil dari wawancara mengenai Pengembangan Sumber Daya

Manusia di Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (TP PKK) Desa Jatigono ditemukan bahwa kaum perempuan bisa mengembangkan karir sesuai dengan kemampuannya, mendapat kesempatan yang sama dalam mengembangkan sumber daya yang ada, serta dapat menambah ilmu pengetahuan

dan wawasan dengan mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (TP PKK) Desa Jatigono. Pada Strategi Pemberdayaan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia terdapat kendala dan hambatan yaitu masyarakat khususnya perempuan, masih kurang akan kesadaran untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (TP PKK) Desa Jatigono serta masyarakat sulit untuk memahami dan mengetahui masalah kesehatan.

2. Strategi Pemberdayaan dalam Pengembangan Kelembagaan Kelompok

Berdasarkan hasil dari wawancara mengenai Pengembangan Kelembagaan Kelompok di Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (TP PKK) Desa Jatigono ditemukan bahwa dengan melakukan pendekatan pada masyarakat dan mengajak untuk mengikuti kegiatan-kegiatan Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (TP PKK) Desa Jatigono, melakukan kerjasama yang baik satu sama lain agar kegiatan dapat berjalan dengan lancar, serta turut andil dalam setiap kegiatan-kegiatan yang diadakan. Pada Strategi Pemberdayaan Pengembangan Kelembagaan Kelompok terdapat kendala atau hambatan yaitu kurangnya antusias TP PKK RW dan TP PKK RT dalam mengikuti kegiatan dan menjalankan tugasnya, sulit untuk mengajak masyarakat dalam mengikuti kegiatan TP PKK, sehingga informasi sulit untuk di dapat,

serta kurang efektif dan efisien dalam menjalankan kegiatan, kurang kesadaran kader dalam mengemban amanahnya serta, masyarakat jarang ada yang mau dalam mengikuti kegiatan TP PKK.

3. Strategi Pemberdayaan dalam Pemupukan Modal Masyarakat (swasta)

Berdasarkan hasil dari wawancara mengenai Pemupukan Modal Masyarakat (swasta) di Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (TP PKK) Desa Jatigono ditemukan bahwa dengan adanya Koperasi wanita (Kopwan) dan UP2K dapat membantu masyarakat untuk melakukan peminjaman modal, serta masyarakat juga dapat menyimpan hasil usahanya lewat koperasi tersebut. Perempuan sudah mendapatkan kesetaraan kuasa dalam pengambilan keputusan diberbagai bidang dan sebagian besar perempuan berani untuk menyuarakan pendapatnya.

4. Strategi Pemberdayaan dalam Pengembangan Usaha Produktif

Berdasarkan hasil dari wawancara mengenai Pengembangan Usaha Produktif di Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (TP PKK) Desa Jatigono ditemukan bahwa melakukan pertemuan dengan anggota UMKM Desa Jatigono supaya turut andil dalam kegiatan desa seperti, Bazar Produk UMKM dan acara-acara besar desa lainnya. Mengadakan pelatihan dan pembinaan tentang kerajinan atau keterampilan dan tata boga, serta sebagian perempuan sudah ada yang berhasil dalam mengembangkan usaha produktifnya. Pada Strategi Pemberdayaan dalam Pengembangan Usaha Produktif tidak ada kendala atau hambatan apapun.

5. Strategi Pemberdayaan dalam Penyediaan Informasi Tepat Guna

Berdasarkan hasil dari wawancara mengenai Penyediaan Informasi Tepat Guna di Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (TP PKK) Desa Jatigono ditemukan bahwa informasi yang diberikan kepada perempuan sudah sesuai dengan kondisi sosial budaya dan ekonomi, Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (TP PKK) Desa Jatigono sudah berjalan dengan baik dan hampir sempurna.

KESIMPULAN

Strategi Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (TP PKK) dalam Meningkatkan Pemberdayaan Perempuan di Desa Jatigono Kecamatan Kunir Kabupaten Lumajang sudah berjalan dan berhasil dengan baik, namun masih terdapat beberapa faktor yang belum sesuai dalam pelaksanaannya berdasarkan strategi pemberdayaan yang dikemukakan oleh Mardikanto dan Soebianto (2019: 170). Hambatan dan kendala yang dihadapi dari internal yaitu kaum perempuan masih kurang akan kesadaran untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh TP PKK Desa Jatigono, kaum perempuan sulit untuk memahami masalah kesehatan, kurangnya antusias TP PKK RW dan TP PKK RT dalam mengikuti kegiatan dan menjalankan tugasnya, kurang akan kesadaran kader dalam mengemban amanah dan tanggung jawabnya. Upaya-upaya yang dilakukan TP PKK Desa Jatigono adalah melakukan rapat pleno atau rapat internal untuk mengetahui kebutuhan perempuan dan memperjuangkan kepentingan perempuan dalam musyawarah rencana pembangunan desa, mengadakan pendidikan dan pelatihan dilakukan untuk meningkatkan kualitas pengetahuan, wawasan, ilmu dan pengalaman perempuan dan pemerintah Desa Jatigono mengalokasikan sumber daya berupa dana dan fasilitas untuk menunjang kegiatan TP PKK.

Strategi dalam meningkatkan pemberdayaan perempuan di Desa Jatigono diharapkan Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (TP PKK) dapat memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai tujuan dalam berorganisasi, diharapkan lebih maksimal dalam memberi penyadaran mengenai kesehatan, dan mengayomi kader-kader yang tidak aktif agar kaum perempuan lebih mudah diajak dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (TP PKK) Desa Jatigono.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwas, O.M. 2014. *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. Bandung: Alfabeta.
- Dalimoenthe, I. 2021. *Sosiologi Gender*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Effendy, dan Uchyana, O. 2014. *Ilmu, Komunikasi Teori dan Praktek komunikasi*. Bandung: PT. Citra Aditia Bakti.
- Mardikanto, Totok, dan Soebianto, P. 2019. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Moleong, L.J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Pearce, A, John II, dan Richard, B.R, Jr. 2014. *Manajemen Strategi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Supriyadi. 2016. *Pemberdayaan Kader TP PKK melalui Kegiatan TP PKK di Desa Banyusidi Kecamatan Magelang*. Skripsi. Yogyakarta. Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta